

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI PERPUSNAS DALAM RANGKA  
PENINGKATAN MINAT BACA ANAK ANAK SD MELALUI KEGIATAN KKN DI  
DESA MARONG, KECAMATAN PRAYA TIMUR

*Implementation Of The National Library Literacy Program To Increase Reading  
Interest Among Elementary School Children Through Community Service  
Activities In Marong Village, East Praya District*

Muhammad Alfarid<sup>1\*</sup>, Wahyuni Lestari, Husmawati, I Ketut Chandra  
Raditya, Lalu Muhammad Aldy, Nabilla Laura Maharani, Lale Agisna  
Hayatin Nasuha, Vrannya Swartitha Ray, Atika Zulfa,  
Muhammad Zidan Al Farizi

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi	:	kkndesamarong2025@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Oktober 2025
DOI	:	<a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8814">https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8814</a>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi program literasi yang digagas Perpustakaan Nasional (Perpusnas) melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD) di Desa Marong, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Fokus utama penelitian adalah meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar yang selama ini menghadapi keterbatasan fasilitas bacaan, minimnya pendampingan belajar, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dasar yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru, pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Semeton Bace, perangkat desa, orang tua, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang meliputi kunjungan literasi ke sekolah, pengembangan proyek berbasis buku, optimalisasi peran TBM, dekorasi dan peningkatan fasilitas baca, serta penyelenggaraan lomba literasi mampu meningkatkan antusiasme membaca sekaligus kesadaran kolektif masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi ketersediaan buku bergambar yang menarik, pendampingan intensif mahasiswa, dan promosi aktif TBM sebagai ruang belajar alternatif. Kendati demikian, keberlanjutan program membutuhkan komitmen jangka panjang dari sekolah, TBM, dan pemerintah desa agar budaya literasi dapat terus terjaga. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi multipihak dan penerapan strategi literasi yang kreatif merupakan solusi efektif untuk mengatasi rendahnya minat baca anak di wilayah pedesaan sekaligus membangun pondasi pendidikan berkelanjutan masyarakat desa.

**Kata kunci:** literasi, Minat Baca, KKN PMD, Taman Baca Masyarakat, Desa Marong

### ABSTRACT

*This study examines the implementation of a literacy program initiated by the National Library of Indonesia (Perpusnas) through the Community Empowerment Village Service-Learning Program (KKN PMD) in Marong Village, East Praya District, Central*

*Lombok Regency. The main focus of this research is to increase the reading interest of elementary school students who have long faced limited reading facilities, minimal learning assistance, and low community awareness of the importance of sustainable basic literacy. This research employed a descriptive qualitative method with purposive sampling techniques, in which data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers, the managers of the Community Reading Park (TBM) Semeton Bace, village officials, parents, and students. The findings show that literacy activities, including school literacy visits, book-based project development, optimization of the role of TBM, improvement and decoration of reading facilities, as well as literacy competitions, have succeeded in increasing reading enthusiasm as well as collective community awareness. Supporting factors include the availability of engaging illustrated books, intensive mentoring by university students, and active promotion of TBM as an alternative learning space. Nevertheless, the sustainability of the program requires a long-term commitment from schools, TBM, and village governments to ensure that literacy culture can be maintained. The study highlights that multi-stakeholder collaboration and the implementation of creative literacy strategies are effective solutions to address low reading interest among rural children while also building a foundation for sustainable community education.*

*Keywords: Literacy, Reading Interest, KKN PMD, Community Reading Center, Marong Village*

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Abidin et al., 2021), literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Definisi ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis semata, tetapi mencakup spektrum kemampuan komunikasi yang lebih luas dan mendalam.

Dalam konteks pembangunan masyarakat, tingkat literasi yang rendah dapat menjadi hambatan signifikan bagi peningkatan kualitas hidup dan daya saing individu maupun komunitas. Hal ini terlihat jelas di berbagai daerah rural di Indonesia, termasuk di Desa Marong yang terletak di Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa dengan jumlah penduduk sekitar 7.708 jiwa pada tahun 2023 ini menghadapi tantangan literasi yang cukup kompleks.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Marong mencerminkan karakteristik desa pada umumnya, di mana mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, buruh tukang, dan sebagian kecil sebagai pegawai. Tingkat ekonomi yang tergolong menengah ke bawah, ditambah dengan penghasilan yang tidak menentu karena bergantung pada sektor informal dan pekerjaan musiman, turut memengaruhi tingkat pendidikan warga. Sebagian besar masyarakat hanya menamatkan jenjang SD, SMP, atau SMA, sehingga akses dan pemanfaatan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup masih terbatas.

Permasalahan literasi di Desa Marong tampak nyata dalam rendahnya kegiatan membaca di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Fenomena ini diperkuat oleh kecenderungan anak-anak yang lebih sering menggunakan gawai untuk hiburan daripada membaca buku. Keterbatasan fasilitas pendidikan, minimnya bahan bacaan yang menarik, kurangnya pendampingan belajar di luar sekolah, serta kesibukan orang tua yang bekerja di ladang menjadi faktor-faktor yang memperkuat rendahnya minat baca. Kondisi ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap prestasi belajar dan kemampuan anak-anak untuk bersaing di masa depan.

Merespons tantangan tersebut, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) melalui program literasinya berupaya meningkatkan minat baca anak-anak di berbagai daerah, termasuk Desa Marong. Salah satu strategi implementasi yang dilakukan adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD). Program ini memfasilitasi mahasiswa untuk menghadirkan kegiatan literasi yang menarik, menyediakan akses bacaan yang layak, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Keterlibatan mahasiswa diharapkan tidak hanya menggerakkan partisipasi anak-anak, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif, sehingga kegiatan literasi dapat berlangsung berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi yang digagas Perpusnas dalam rangka meningkatkan minat baca anak-anak SD di Desa Marong melalui kegiatan KKN. Selain itu, artikel ini mengidentifikasi kendala dan peluang dalam pelaksanaannya, serta merumuskan strategi agar program literasi dapat memberikan dampak positif yang berkesinambungan bagi anak-anak di desa tersebut.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program KKN di Desa Marong dirancang secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, sekolah dasar, pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM), serta perangkat desa. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru, kepala desa, orang tua, serta pengelola TBM *Semeton Bace* untuk memetakan kondisi literasi anak-anak dan kebutuhan fasilitas belajar. Hasil pemetaan ini menjadi dasar perumusan program yang difokuskan pada peningkatan minat baca dan penguatan budaya literasi.

Program kemudian diimplementasikan melalui beberapa kegiatan utama. Pertama, kunjungan literasi ke sekolah dasar, yaitu SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Desa Marong. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan kegiatan membaca nyaring, diskusi isi bacaan, hingga pengenalan proyek berbasis buku untuk menumbuhkan antusiasme siswa. Kedua, pengembangan proyek berbasis literasi yang mengajak siswa menuangkan pengetahuan dari bacaan ke dalam bentuk karya nyata, misalnya membuat model siklus hidrologi dan siklus bulan. Ketiga, optimalisasi peran TBM *Semeton Bace* dengan membuka layanan baca rutin setiap Senin hingga Sabtu serta mendampingi anak-anak dalam membaca dan menyelesaikan tugas sekolah.

Mahasiswa melakukan penataan dan dekorasi ulang TBM agar lebih nyaman, estetik, dan ramah anak, sehingga dapat menarik minat siswa untuk berkunjung. Untuk menumbuhkan motivasi dan semangat berkompetisi, diselenggarakan pula lomba literasi yang meliputi lomba menggambar, *storytelling*, dan membaca puisi sesuai tingkat kelas. Para pemenang mendapat apresiasi berupa hadiah, piala, alat tulis, makanan dan minuman sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka. Seluruh kegiatan dipantau melalui evaluasi sederhana untuk mengukur partisipasi dan efektivitas program ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi siswa sekolah dasar di daerah terpencil Indonesia masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh minimnya fasilitas penunjang dan rendahnya kemampuan literasi dasar. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan dalam memperoleh sumberdaya salah satunya buku bacaan yang berkualitas (Dianti et al., 2023). Permasalahan literasi di Desa Marong masih menjadi tantangan utama, khususnya terkait keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, rendahnya minat baca anak-anak, serta belum optimalnya peran Taman Baca Masyarakat (TBM)

sebagai pusat kegiatan literasi. Melalui pelaksanaan program KKN PMD, berbagai inisiatif telah dirancang dan diimplementasikan untuk menjawab permasalahan tersebut. Program ini tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dalam rangka membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

#### Implementasi Kunjungan Literasi ke Sekolah

Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah "kunjungan literasi ke sekolah". Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya keterpaparan siswa terhadap bahan bacaan di luar buku pelajaran. Keterbatasan akses pada materi bacaan yang menarik dan bermutu dapat menurunkan minat baca siswa (Ananda, & Efendi. 2024). Untuk menjawab hal ini, tim KKN melakukan kunjungan ke tiga sekolah dasar di Desa Marong, yaitu SDN 1, SDN 2, dan SDN 3. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memperkenalkan berbagai buku bacaan yang dibawa dari TBM, melakukan kegiatan membaca nyaring, mengulas isi bacaan bersama siswa, serta mengadakan proyek berbasis literasi. Implementasi kegiatan literasi membaca melalui berbagai aktivitas seperti membaca cerita, membuat karya tulis, dan menganalisis isi teks telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa (Putri et al., 2024). Selain itu, tim turut mempromosikan TBM sebagai sarana peminjaman buku sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 3 Desa Marong menunjukkan bahwa kebutuhan bacaan anak sebenarnya lebih mengarah pada buku-buku bergambar penuh. Guru tersebut menyampaikan,

*"Anak-anak di sini lebih tertarik pada buku yang full gambar seperti koleksi di Perpustakaan, karena mereka lebih mudah memahami isi bacaan jika disajikan dengan ilustrasi menarik."*

Pernyataan ini menegaskan pentingnya penyediaan buku bergambar sebagai upaya menumbuhkan minat baca sejak dini, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran literasi yang menekankan pada penggunaan media visual untuk mempermudah pemahaman siswa usia sekolah dasar.

#### Pengembangan Proyek Berbasis Literasi

Kegiatan berikutnya adalah "proyek berbasis buku bacaan" yang dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran sains yang masih bersifat teoretis. Di SDN 1 Marong, tim KKN mengajak siswa kelas VI membuat proyek berupa siklus hidrologi dan siklus bulan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya membaca dan memahami isi bacaan, tetapi juga menuangkan pengetahuan ke dalam karya nyata.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep gerakan literasi yang tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan literasi sains dan kemampuan berpikir kritis (Juliana et al., 2023). Dengan demikian, literasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan membaca, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang pembelajaran.

#### Optimalisasi Peran TBM Semeton Bace

Selain itu, tim KKN memberikan perhatian khusus pada "pelayanan TBM Semeton Bace". Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya pemanfaatan TBM sebagai pusat literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan anak-anak di desa Marong diketahui juga bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengetahui keberadaan dari taman baca tersebut sehingga adanya KKN ini juga sebagai sarana promosi tentang adanya Taman Baca Masyarakat.

Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi TBM di Indonesia, dimana peran TBM dalam meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat belum optimal karena kurangnya sosialisasi dan promosi kepada masyarakat setempat (Farras et al., 2023). Penelitian mengenai efektivitas TBM menunjukkan bahwa

kehadiran fasilitator dan program yang konsisten dapat meningkatkan minat baca anak secara signifikan (Alfinda, & Maulinda. 2023)

Selama KKN berlangsung, pelayanan TBM dibuka setiap hari Senin hingga Sabtu, pukul 09.00–13.00. Di sini, mahasiswa mendampingi anak-anak untuk membaca, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas sekolah. Kehadiran mahasiswa di TBM diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan baru bagi anak-anak untuk mengunjungi dan memanfaatkan TBM setelah pulang sekolah. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui TBM dengan melibatkan pendamping dari kalangan akademisi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas program literasi (Mulyani. 2024).

#### Peningkatan Kualitas Fasilitas TBM

Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, dilakukan pula “dekorasi dan rehabilitasi TBM”. Berdasarkan hasil observasi di ditemukan bahwa kondisi TBM kurang tertata dan menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, tim KKN menghias pojok baca agar lebih estetik, nyaman, dan ramah anak. Upaya ini menjadi salah satu strategi dalam menarik minat anak-anak untuk berkunjung dan betah beraktivitas di TBM. Penataan lingkungan fisik TBM yang menarik dan ramah anak merupakan faktor penting dalam kesuksesan program literasi, karena dapat menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk datang secara sukarela (Farras et al., 2023).

#### Kompetisi Literasi sebagai Motivasi

Dalam rangka mengembangkan kreativitas sekaligus menumbuhkan kompetisi sehat, tim KKN menyelenggarakan “lomba literasi”. Kegiatan ini menjawab permasalahan kurangnya wadah ekspresi literasi bagi anak-anak. Lomba dilaksanakan dengan kategori yang disesuaikan dengan jenjang kelas, yaitu lomba menggambar untuk kelas I–II, lomba \*storytelling untuk kelas III–IV, serta lomba membaca puisi untuk kelas V–VI. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk berani menampilkan kemampuan literasi mereka di depan umum.

Sebagai bentuk motivasi, tim KKN juga memberikan “apresiasi literasi” berupa hadiah, piala, alat tulis, dan susu kepada para pemenang lomba. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan penghargaan atas usaha siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi.

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program KKN PMD telah memberikan kontribusi nyata dalam menjawab sebagian permasalahan literasi di Desa Marong. Namun demikian, keberlanjutan program literasi memerlukan kerja sama lebih lanjut antara sekolah, TBM, dan perangkat desa. Namun demikian, keberlanjutan program literasi memerlukan kerja sama lebih lanjut antara sekolah, TBM, dan perangkat desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa keberhasilan program literasi masyarakat membutuhkan komitmen jangka panjang dari berbagai stakeholder, termasuk pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Azizah et al., 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Implementasi program literasi Perpustakaan melalui kegiatan KKN PMD di Desa Marong telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan minat baca anak-anak sekolah dasar melalui serangkaian kegiatan komprehensif, meliputi kunjungan literasi ke sekolah, pengembangan proyek berbasis literasi, optimalisasi peran TBM Semeton Bace, dan penyelenggaraan kompetisi literasi. Program ini berhasil mengatasi permasalahan keterbatasan akses bahan bacaan, rendahnya pemanfaatan TBM, dan minimnya kegiatan literasi yang menarik, dengan temuan

penting bahwa anak-anak lebih tertarik pada buku bergambar penuh untuk memudahkan pemahaman. Meskipun program menunjukkan hasil positif berupa peningkatan antusiasme anak dan kesadaran masyarakat, keberlanjutan program memerlukan komitmen jangka panjang dari berbagai stakeholder, termasuk sekolah, pengelola TBM, dan perangkat desa, untuk memastikan budaya literasi dapat terus berkembang dan memberikan dampak berkelanjutan bagi generasi muda di Desa Marong.

### Saran

Untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan literasi, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama, sekolah dan TBM perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dalam merancang kegiatan membaca berkelanjutan. Kedua, guru dan relawan TBM perlu mendapatkan pelatihan khusus terkait strategi membaca nyaring, diskusi buku, dan pengembangan proyek berbasis literasi. Ketiga, koleksi buku di TBM perlu diperbarui dan disesuaikan dengan usia serta minat anak-anak agar semakin relevan.

Terkait dengan temuan di lapangan, kebutuhan akan buku bergambar penuh juga perlu mendapat perhatian khusus. Hasil wawancara dengan guru SDN 3 Desa Marong menegaskan bahwa anak-anak lebih mudah memahami bacaan yang dilengkapi ilustrasi menarik. Oleh karena itu, pengadaan buku bergambar, seperti yang tersedia di Perpustakaan, sangat direkomendasikan untuk menunjang kegiatan literasi. Keempat, program literasi sebaiknya juga melibatkan keluarga, misalnya melalui kegiatan membaca bersama di rumah, sehingga budaya literasi tidak hanya terbatas pada sekolah dan TBM. Terakhir, diperlukan monitoring dan evaluasi rutin terkait perkembangan minat baca siswa dan optimalisasi pemanfaatan TBM. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program literasi di Desa Marong dapat terus berkembang dan memberi dampak jangka panjang bagi generasi mu

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Alfida, A., & Maulida, R. R. (2020). Taman Bacaan Masyarakat dan Minat Baca Anak Masa Pandemic Covid 19. *Al Maktabah*, 19(1).
- Ananda Khoiri, & Efendi Yasin. (2024). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Dharma Karya UT.
- Azizah, S. N. L., Silviana, W. A., Setyorini, Z., Faradiba, A. A., Falantiano, F. E., & Sulistyowati, S. (2024). Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) terhadap Peningkatan Budaya Literasi di Masyarakat Desa Titik, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 339-345.
- Dianti, S. A. T., Pamelasari, S. D., & Hardianti, R. D. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pendekatan STEM terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Seminar Nasional IPA XIII*, 432-442.
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951-956.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook (Third Edit)*. Sage Publication
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Mulyani, S. (2024). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam Mendukung Terciptanya Ruang Bersama bagi Warga Masyarakat. *International Journal of Community Service Learning*, 8(3), 236-247.
- Pahleviannur, M. R., A. De Grave, D. N. Saputra, et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024, August). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.